

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kematian perempuan terkait dengan kehamilan, persalinan, dan nifas tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. AKI dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya status kesehatan secara umum, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan pelayanan kesehatan selama kehamilan dan melahirkan <sup>1</sup>. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), kurang lebih 830 wanita meninggal akibat komplikasi pada kehamilan dan persalinan secara global setiap harinya.

Menurut data perkiraan mortalitas ibu dan anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dipimpin oleh UNICEF dan WHO menyatakan angka perempuan dan anak yang bertahan hidup lebih tinggi dari masa-masa sebelumnya. Kemudian, data perkiraan mengatakan bahwa terdapat 6,2 juta anak dibawah 15 tahun yang meninggal pada tahun 2018 serta lebih dari 290.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan kelahiran tahun 2017. Dalam beberapa periode sesaat setelah kelahiran menurut perkiraan UNICEF tersebut, terdapat 2,8 juta ibu hamil dan bayi baru lahir yang meninggal setiap tahun atau dapat dikatakan 1 kematian terjadi setiap 11 detik, dengan sebagian besar kematian disebabkan pada hal-hal yang dapat dicegah <sup>2</sup>.

Di Indonesia permasalahan Angka Kematian Ibu (AKI) terjadi penurunan secara signifikan, tetapi beban yang ditanggung masih tinggi. Pada tahun 2010

Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan dari 346 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menurut data Sensus Penduduk 2010 dan 2015. Berdasarkan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) angka tersebut masih jauh memenuhi target, dimana pada tahun 2024 AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu secara langsung disebabkan oleh gangguan hipertensi dalam kehamilan 31,90%, pendarahan obstetric 26,90%, komplikasi non obstetric 18,5%, komplikasi obstetric lainnya 11,80%, infeksi yang berkaitan dengan kehamilan 4,20%, abortus 5 % dan penyebab lainnya 1,70% <sup>3</sup>. Penyebab kematian ibu tersebut dapat dilakukan pencegahan jika meningkatkan mutu pelayanan yang baik dan kelengkapan kunjungan kehamilan oleh ibu hamil. Kelengkapan pemeriksaan kehamilan dapat dilihat oleh petugas kesehatan melalui penggunaan buku KIA yang dimiliki oleh ibu hamil.

Berdasarkan data *Sampling Registration System* (SRS) tahun 2018 76% kematian ibu terjadi pada persalinan dan pasca persalinan dengan skala terjadi pada 24% kehamilan, 36% persalinan dan 40% pasca persalinan. Tingginya angka kematian tersebut disebabkan karena berbagai faktor yang terjadi mulai dari masa sebelum kehamilan seperti kondisi wanita usia subur yang anemia, kurang energi kalori, obesitas, mempunyai penyakit penyerta dan lain-lain. Pada saat kehamilan ibu juga mengalami berbagai penyulit kehamilan seperti hipertensi, perdarahan, anemia, diabetes, infeksi, penyakit jantung dan lain-lain <sup>4</sup>.

Dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, perlu dilakukan peningkatan penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk mendukung

serta memantau kesehatan ibu dan anak serta peningkatan pelayanan kesehatan. Pemeriksaan kehamilan melalui empat kali kunjungan (K4) mengalami peningkatan dari 70% pada tahun 2013 menjadi 74,1% pada tahun 2018 berdasarkan Riskesdas. Selain itu, persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan juga mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai 2018, yaitu dari 66,7% menjadi 79,3% <sup>3</sup>.

Upaya peningkatan pemanfaatan buku KIA, pemerintahan Indonesia menjalin kerjasama dengan *Japan Internasional Cooperation Agency* (JICA) untuk mengadakan program pengembangan kapasitas kerjasama melalui pertukaran pengetahuan, keahlian, dan sumber daya. Menurut dr. Dante selaku Wakil Kementerian Kesehatan buku KIA merupakan pegangan alat yang efektif pada ibu hamil dan keluarga untuk memastikan kesehatan ibu dan anak yang berkelanjutan. Pengadaan pemeriksaan ANC berkualitas tinggi dan teratur selama masa kehamilan kemungkinan akan menentukan status kesehatan ibu hamil <sup>5</sup>.

Hasil Laporan Akuntabilitas Kinerja Kesehatan Keluarga tahun 2017, pemerintah mencetak sebanyak 2,5 juta buku KIA yang didistribusikan ke seluruh wilayah Indonesia. Proporsi kepemilikan buku KIA pada ibu hamil di Indonesia sekitar 60% yang dapat menunjukkan, 10% tidak dapat menunjukkan kepemilikannya dan 30% tidak memiliki buku KIA <sup>6</sup>.

Wanita hamil hingga nifas merupakan sasaran langsung dari penggunaan buku KIA. Pemanfaatan buku KIA melalui ibu hamil dilihat dari peran aktifnya dalam membaca dan menginformasikan isinya. Pentingnya informasi ibu hamil dalam pengetahuan buku KIA agar ibu bisa melakukan perawatan secara mandiri

terkait pada kesehatan ibu hamil maka, pelayanan KIA yang komprehensif dan berkesinambungan dapat dicapai. Dengan begini gangguan yang mungkin terjadi pada masa kehamilan dapat dideteksi sedini mungkin oleh ibu hamil, sehingga bisa dilakukan pertolongan segera di layanan kesehatan yang ada <sup>7</sup>.

Pemanfaatan buku KIA belum diterapkan secara maksimal, sebagian besar ibu hamil dan masyarakat belum mengetahui informasi kesehatan yang berada pada buku KIA. Sementara itu buku KIA mengumpulkan beberapa informasi kesehatan seperti Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengukur tumbuh kembang bayi balita, kartu imunisasi, kartu persalinan dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil, dan lain-lain <sup>8</sup>.

Kepemilikan buku KIA pada ibu hamil berdasarkan hasil RISKESDAS untuk Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase ibu hamil yang memiliki buku KIA hanya 51,9% dan yang bisa menunjukkan hanya 37,66%. Wilayah kota Medan termasuk 10 besar dalam 34 kota/kabupaten yang tidak memiliki buku KIA, yaitu sebanyak 69,5% dan yang bisa menunjukkan hanya 27,52%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak mendapatkan buku KIA dan kurangnya pengetahuan mengenai isi dari buku KIA itu sendiri <sup>9</sup>. Sementara jumlah kematian ibu hamil berdasarkan kelompok usia di wilayah kota Medan sebanyak 3 orang dengan kelompok usia 20-34 tahun <sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustiani pada tahun 2018 di Puskesmas Medan Johor menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan setelah dilakukan pendampingan buku KIA, dari 62,30% menjadi 90,00% <sup>11</sup>. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfu Izzatil, dkk pada

tahun 2020 di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang menunjukkan pengetahuan responden dalam pemanfaatan buku KIA sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 44,4%. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan <sup>12</sup>.

Hasil *survey* awal jumlah ibu hamil yang berada di PMB Sulastris sebanyak 99 orang selama tiga bulan terakhir, yaitu dari bulan September 2022 – November 2022. Dari 10 ibu hamil yang saya lakukan wawancara, terdapat 5 orang ibu hamil yang tidak memiliki buku KIA dan 5 orang lainnya memiliki buku KIA, namun yang membaca isi buku tersebut hanya 2 orang saja. Sehingga ketika dilakukan wawancara mengenai tanda bahaya kehamilan banyak ibu hamil yang tidak mengetahuinya. Hal ini menunjukkan bahwa masih minim pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pemanfaatan Buku KIA di PMB Sulastris Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA di PMB Sulastris Kecamatan Medan Marelan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C. 1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA di PMB Sulastri Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023.

### **C. 2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui kepemilikan buku KIA pada ibu hamil.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D. 1 Manfaat Teoritis**

Untuk menambah wawasan dan informasi dalam mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA di PMB Sulastri Kecamatan Medan Marelan Tahun 2022.

### **D. 2 Manfaat Praktisi**

#### **a. Bagi Institusi**

Sebagai dokumentasi di perpustakaan, bahan evaluasi dan pengembangan bagi tenaga kesehatan, bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pemanfaatan buku KIA.

b. Bagi responden

Sebagai bahan menambah informasi dan pengetahuan responden tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA.

c. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya pencegahan tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil melalui pemanfaatan buku KIA.

### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Metode Penelitian
1.	Alfu Izzatil Munnaa, Muliatul Jannah, Endang Susilowati (2020).	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA).	Ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu hamil ( $p = 0,007$ ) trimester III dalam pemanfaatan Buku KIA.	Metode <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Lokasi Puskesmas Tlogosari Kulon kota semarang Tahun 2020. Teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> .
2.	Isti Fajar Qodariyah, Nurdjanah, Yuliantisari Retnaningsih (2021).	Hubungan Akses Buku KIA Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Wirobrajan Tahun 2021.	Terdapat hubungan yang bermakna antara akses buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Wirobrajan ( $p$ -value 0.01).	Metode kuantitatif dengan desain penelitian <i>deskriptif analitik</i> . Lokasi Puskesmas Wirobrajan Tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dengan <i>accidental sampling</i> .
3.	Artika Dewie (2021).	Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tanda	Terlihat hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya	Metode <i>survey analitik</i> dengan desain <i>cross sectional</i> . Lokasi

---

Bahaya Kehamilan Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku KIA.	kehamilan dengan Pemanfaatan buku KIA (nilai $p=0,003$ ), Terlihat ada hubungan antara Sikap ibu hamil tentang tanda bahaya dengan pemanfaatan buku KIA (nilai $p=0,008$ ).	puskesmas yang berada di Kota Palu sejumlah 11 Puskesmas selama periode tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dengan <i>cluster sampling</i> .
---	---	--

---